

**PENGARUH POLA ASUH DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KREATIVITAS
ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI DESA KWARASAN GROGOL
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



UMI NUGRAHENI MURDINING TYAS
NIM. A 520080088

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN

**PENGARUH POLA ASUH DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KREATIVITAS
ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI DESA KWARASAN GROGOL
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

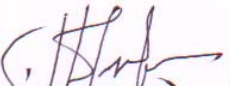
Oleh:

**UMI NUGRAHENI MURDINING TYAS
NIM. A 520080088**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 2-10-2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Darsinah, SE. M.Si.

()

2. Drs. Mulyadi SK. M.Si.

()

3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

()

Surakarta, 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mengesahkan,
Dekan

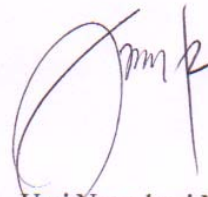


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, September 2012



Umi Nugraheni Murdining Tyas
NIM. A 520080088

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KREATIVITAS ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI DESA KWARASAN GROGOL SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

1. **Dra. Darsinah, SE., M.Si**
2. **Drs. Mulyadi, SK., M.Si**
3. **Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd**

Oleh :

Umi Nugraheni Murdining Tyas. A 520 080 088. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS 2012, 115 Halaman.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. (2) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap kreativitas anak Taman. Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. (3) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian secara bersamaan terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah TK di desa Kwarasan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak TK yang ada di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo, yaitu TK Al Hidayah II, TK Al Hidayah III, TK Al Hidayah V, TK Kristen Berita Hidup, TK Naviri Kasih. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 173 anak, sampel yang diperoleh sebanyak 34 anak. Data penelitian menggunakan metode angket dan observasi. Analisis data menggunakan regresi berganda, uji t, dan uji F. Berdasarkan hasil pembahasan dapat diperoleh kesimpulan, yaitu: (1) Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t-test sebesar $3,512 \geq 1,692$ (t hitung \geq t tabel). (2) Kemandirian berpengaruh terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t-test sebesar $2,064 \geq 1,692$ (t hitung \geq t tabel). (3) Pola asuh orang tua dan kemandirian secara bersamaan berpengaruh terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F diperoleh hasil Fhitung = $8,007 \geq 3,32$ (F hitung \geq F tabel). Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan hasil determinasi sebesar 29,8%.

Kata kunci: *Pola asuh, kemandirian, kreativitas*

A. PENDAHULUAN

Masa anak merupakan masa yang menyenangkan, karena sebagian besar waktunya untuk bermain. Anak dapat berkembang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama bagi anak usia dini, karena lingkungan keluargalah yang pertama kali ditemui anak dan waktu anak terbanyak ada di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terdekat bagi anak adalah orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual, karena anak ketika baru lahir tidak memiliki tata cara dan kebiasaan yang begitu saja terjadi sendiri secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lain. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang dikondisikan ke dalam suatu hubungan kebergantungan antara anak dengan orang lain (orang tua dan anggota keluarga lain) dan lingkungan yang mendukungnya baik dalam keluarga atau lingkungan yang lebih luas.

Pola asuh orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Karena itu, setiap orangtua perlu menyadari akan tugas utamanya yaitu mendidik dan mengasuh anak usia dini, sehingga orangtua dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, optimal, dan maksimal. Ada tiga pola asuh orangtua terhadap anak, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Sohib (2003: 18) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis anak mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat.

Jamaris (2005: 68) menyatakan bahwa orangtua dalam mendidik anak dengan pola asuh demokratis akan memberikan kebebasan pada anak dalam mengembangkan bakat dan kreativitas. Apabila anak memiliki kreativitas, anak menjadi aktif, anak mampu menyatakan keinginan atau ide yang dimiliki, anak mampu menyelesaikan tugas sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Sebaliknya, anak yang tidak memiliki kreativitas, anak cenderung pasif, tidak mampu menyelesaikan tugas sendiri, dan bergantung pada orang lain.

Mengingat kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak, maka anak perlu dididik kreativitas sejak dini. Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh di rumah dan di sekolah. Pendidikan pada anak secara formal diawali sejak anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sedemikian penting, karena pendidikan sangat menentukan kualitas hidup anak selanjutnya. Keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh anak tersebut dalam memperoleh pendidikan, perlakuan, dan kepengasuhan pada awal-awal tahun kehidupannya. Baik pola asuh yang diperoleh dari orangtua saat di rumah maupun dari pengasuhan dari guru di sekolah.

Kenyataan yang ditemui pada anak TK Al-Hidayah V di Kwarasan, Grogol, Sukoharjo berdasarkan hasil observasi dari 32 anak di kelas A dan kelas B hanya ada 10 (32,25%) yang kreatif dan 22 (67,75%) anak lainnya bersikap pasif. Siswa yang pasif atau tidak kreatif ini dapat dilihat dari sikap anak saat pembelajaran atau saat istirahat di luar kelas. Anak cenderung memiliki sikap diam, saat ditanya guru tidak menjawab, teman-temannya bermain anak tersebut hanya melihat, atau tidak ada keinginan anak untuk bertanya kepada guru. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa anak kurang kreatif. Akibat anak tidak kreatif berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan anak tersebut karena nilai yang diperoleh rendah. Kreativitas anak TK yang cenderung rendah ini perlu mendapat perhatian bagi guru-guru TK ataupun orangtua.

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan melatih anak dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini dijelaskan oleh Ginintasasi (2009: 2) bahwa sikap perilaku orang tua secara tidak langsung akan mendorong pada perkembangan kemandirian anak. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan

kemandirian anak tergantung pada pola pengasuhan yang ditetapkan orang tua melalui interaksinya dengan anaknya, sehingga pola pengasuhan orang tua yang berbeda akan menghasilkan tingkat perkembangan kemandirian yang berbeda pula. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Kemandirian kegiatan anak di sekolah dapat dilihat dari perilaku anak, seperti anak berani pergi ke toilet sendiri, anak mampu merapikan pakaiannya sendiri, atau anak mampu makan sendiri.

Berlandaskan pada uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH POLA ASUH DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK DESA KWARASAN GROGOL SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**.

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka secara garis besar penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian secara bersamaan terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012

B. LANDASAN TEORI

1. Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak (TK)

Semiawan (1994: 67) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran

maupun ciri-ciri *non-aptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Torrance (dalam Chietra, 2008: 5) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non-aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada tiga, yaitu faktor internal, non intelektual, dan eksternal. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis, dan intelektual. Faktor non intelektual meliputi sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor sikap dapat diketahui melalui perilaku kemandirian anak, sehingga faktor internal sikap (kemandirian) mempengaruhi terjadinya kreativitas anak. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dan teman sebaya. Di lingkungan keluarga, anak memperoleh pengasuhan dari orangtua untuk meningkatkan perkembangan anak, termasuk mengembangkan kreativitas. Jadi pola asuh mempengaruhi terjadinya kreativitas pada anak.

2. Pola Asuh Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Kohn (dalam Krisnawati, 2007: 14), menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun

hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak. Sementara Theresia Indira Shanti, (<http://www.tabloid-nakita.com>), menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh panutan bagi anaknya.

Kartono (2003: 89) berpendapat bahwa pola asuh orangtua merupakan usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa (18 tahun). Orangtua melakukan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan setuju dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian, kesimpulan pola asuh orangtua adalah usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya dan dalam proses pengasuhannya orangtua melakukan interaksi dengan anak dalam pembelajaran dan pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak

3. Kemandirian

Menurut Jonhson dan Medinnus (Muttaqin, 2008: 17) kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha kearah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan. Kemandirian merupakan kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam berusaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Watson dan Lindgren (dalam Ginintasisi, 2009: 6) berpendapat bahwa kemandirian merupakan kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam berusaha, dan melakukan

sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Pengasuhan yang diberikan orang tua juga turut membentuk kemandirian seseorang. Toleransi yang berlebihan, pemeliharaan berlebihan dan orang tua yang terlalu keras kepada anak menghambat pencapaian kemandiriannya.

Masrun, dkk (dalam Patriana, 2007: 22) menyatakan bahwa kemandirian pada anak dianggap penting karena setiap anak berusaha menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungannya. Kemandirian pada anak dan dewasa awal berbeda dengan kemandirian pada masa anak. Kemandirian pada masa anak lebih mengarah pada kemandirian secara fisik, sedangkan pada masa remaja lebih mengarah pada kemandirian secara psikologis. Sedangkan pada masa dewasa awal kemandirian mengarah pada kemampuan untuk mandiri secara finansial.

Berdasarkan tiga pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu keadaan pada seorang individu yang telah mengenali identitas dirinya, mampu melakukan suatu hal untuk dirinya sendiri, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, merasa puas dengan hasil usahanya, dan mampu bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.

C. METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah TK di desa Kwarasan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak TK yang ada di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo, yaitu TK Al Hidayah II, TK Al Hidayah III, TK Al Hidayah V, TK Kristen Berita Hidup, TK Naviri Kasih. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 173 anak. sampel dalam penelitian ini karena berjumlah lebih dari seratus, maka sampel diambil 20% dari jumlah populasi 173 anak, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 34 anak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *area proposional random sampling*. Metode dalam penelitian ini menggunakan angket

atau kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji F dapat diketahui pola asuh orangtua dan kemandirian secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kreativitas diperoleh Fhitung sebesar 8,007 dengan signifikan 0,002. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan hasil determinasi sebesar 29,8%.

Hasil penelitian tersebut yaitu adanya hubungan antar pola asuh orangtua dan kemandirian dengan kreativitas secara bersamaan sesuai dengan pendapat Ginintasasi (2009), yang menyatakan bahwa pola asuh mempunyai peran dan hubungan dengan kreativitas, melalui pola asuh demokratis akan memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak melakukan kreativitas. Hubungan kemandirian dengan kreativitas dijelaskan bahwa anak yang mandiri dapat meningkatkan kreativitas anak tanpa bantuan orang lain.

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak, sehingga anak perlu dididik kreativitas sejak dini. Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh di rumah dan di sekolah. Pendidikan pada anak secara formal diawali sejak anak usia dini. Pada dasarnya kreativitas memerlukan waktu untuk beresplorasi, menuangkan ide atau gagasan dan konsep-konsep serta mencobanya dalam bentuk baru atau original (Hurlock, 2001:11). Selain itu, pemberian *rewards* seperti *very good* yang dalam hal ini dipergunakan untuk memotivasi anak untuk tetap aktif. Kreativitas anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pola asuh orangtua dan kemandirian.

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan melatih anak dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini dijelaskan oleh Ginintasasi (2009: 2) bahwa sikap perilaku orang tua secara tidak langsung akan mendorong pada perkembangan kemandirian anak. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak tergantung pada pola pengasuhan yang ditetapkan orang tua melalui interaksinya dengan anaknya, sehingga pola pengasuhan orang tua yang

berbeda akan menghasilkan tingkat perkembangan kemandirian yang berbeda pula. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Kemandirian kegiatan anak di sekolah dapat dilihat dari perilaku anak, seperti anak berani pergi ke toilet sendiri, anak mampu merapikan pakaiannya sendiri, atau anak mampu makan sendiri.

Di sinilah peran dan tanggung jawab orang tua sangat penting, bagaimana caranya membentuk moral yang baik pada anak melakukan keteladanan orang tua sejak dini. Karena hal ini sangat penting untuk menolong agar anak mempunyai moral baik dan dapat diterima masyarakat kelak. Di samping itu orang tua juga harus menaruh perhatian bagaimana agar anak menjadi penurut yang selalu meninggalkan segala perbuatan buruk.

Ada tiga pola asuh orangtua terhadap anak, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Sohib (2003: 18) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis anak mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat.

Orangtua yang dapat memahami kreativitas pada diri anak-anak, dengan bersikap luwes dan kreatif pula. Suasana damai dan penuh kasih sayang dalam keluarga, contoh-contoh nyata berupa sikap saling menghargai satu sama lain, ketekunan dan keuletan menghadapi kesulitan, sikap disiplin dan penuh semangat, semuanya memungkinkan anak mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan kreativitas, karena pada dasarnya adalah kreatif (Hurlock, 2001: 102).

Jamaris (2005: 68) menyatakan bahwa orangtua dalam mendidik anak dengan pola asuh demokratis akan memberikan kebebasan pada anak dalam mengembangkan bakat dan kreativitas. Apabila anak memiliki kreativitas, anak menjadi aktif, anak mampu menyatakan keinginan atau ide yang dimiliki, anak mampu menyelesaikan tugas sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Sebaliknya, anak yang tidak memiliki kreativitas, anak cenderung pasif, tidak mampu menyelesaikan tugas sendiri, dan bergantung pada orang lain.

Kepercayaan diri anak tinggi berpengaruh terhadap usaha-usaha yang dilakukan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Kemandirian anak pada aspek psikomotorik dapat dilihat dari perilaku anak seperti anak berani pergi ke toilet sendiri, anak mampu merapikan pakaiannya sendiri, atau anak mampu makan sendiri. Anak yang percaya diri akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki, karena setiap anak memiliki potensi dan kemampuan untuk kreatif.

Sikap individu yang mandiri dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan tanpa meminta bantuan orang lain. Individu yang memiliki sikap mandiri akan berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ciri kematangan kemandirian anak berfungsi otonom dan berusaha kearah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan. Kemandirian meliputi pengertian mengenai kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam berusaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Anak yang inisiatif, mampu mengatasi hambatan, dan melakukan sesuatu dengan gigih dalam berusaha merupakan ciri-ciri kreativitas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diperoleh kesimpulan, yaitu:

- a. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t-test sebesar $3,512 \geq 1,692$ (thitung \geq ttabel).
- b. Kemandirian berpengaruh terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t-test sebesar $2,064 \geq 1,692$ (thitung \geq ttabel).
- c. Pola asuh orang tua dan kemandirian secara bersamaan berpengaruh terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F

diperoleh hasil $F_{hitung} = 8,007 \geq 3,32$ ($F_{tabel} \geq F_{tabel}$). Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan hasil determinasi sebesar 29,8%.

2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini yang berhubungan dengan pola asuh orangtua dan kemandirian diajukan beberapa saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, orangtua, dan peneliti berikutnya.

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi.
- b. Pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak. Kepala sekolah perlu dan dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran dikelas.

2. Kepada Guru Kelas yang lain

- a. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran.
- b. Guru kelas yang lain hendaknya melakukan pendekatan secara emosional terhadap anak, agar siswa tidak merasa minder, takut dan selalu siap dalam mengeluarkan ide atau gagasannya terutama dalam bercerita. Apabila pembelajaran menggunakan metode bercerita hendaklah menggunakan metode pendukung seperti permainan, sebagainya sehingga lebih memotivasi dan merangsang anak untuk berpikir aktif dan kreatif.

- c. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak kata-kata yang sederhana, penyampaian yang jelas dan menarik sehingga akan merangsang anak kreatif.

3. Kepada Orangtua

Kepada orangtua disarankan dalam mendidik anak menggunakan pola demokratis. Sebab dengan pola demokratis, orangtua akan memberi kebebasan kepada anak tetapi juga memberikan batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Melalui pola asuh demokratis dapat mendidik anak kreatif dan mandiri.

4. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dapat mengubah atau menambah variabel independennya, seperti lingkungan teman sebaya, minat terhadap pelajaran atau motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chietra. 2008. Psikologi Umum: Kreativitas. <http://www.ruangkeluarga.com/ibu-dan-anak/merangsang-kreativitas-anak-dengan-menulis>. 20080627, 291.html.
- Ginintasasi, Rahayu. 2009. Kontribusi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kreativitas Anak. *Bahan Seminar*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Hurlock, E. B. 2001. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (terjemahan: Istiwidyastuti). Jakarta: Erlangga
- Jamaris, M. 2005. *Perkembangan dan Pengembangan Anak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Enreco.
- Krisnawati. 2007. Pola Asuh Orangtua. *Artikel*. <http://1krisnawati-com.id/pola-asuh-orangtua/html>.
- Patriana, Pradnya. 2007. Hubungan antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Semiawan, E. 1994. *Memupuk Bakat Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
- Shochib, Mohammad. 2003. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin diri*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Theresia Indira Shanti. 2010. Pola Asuh. *Artikel*. <http://www.tabloid-nakita.com>.